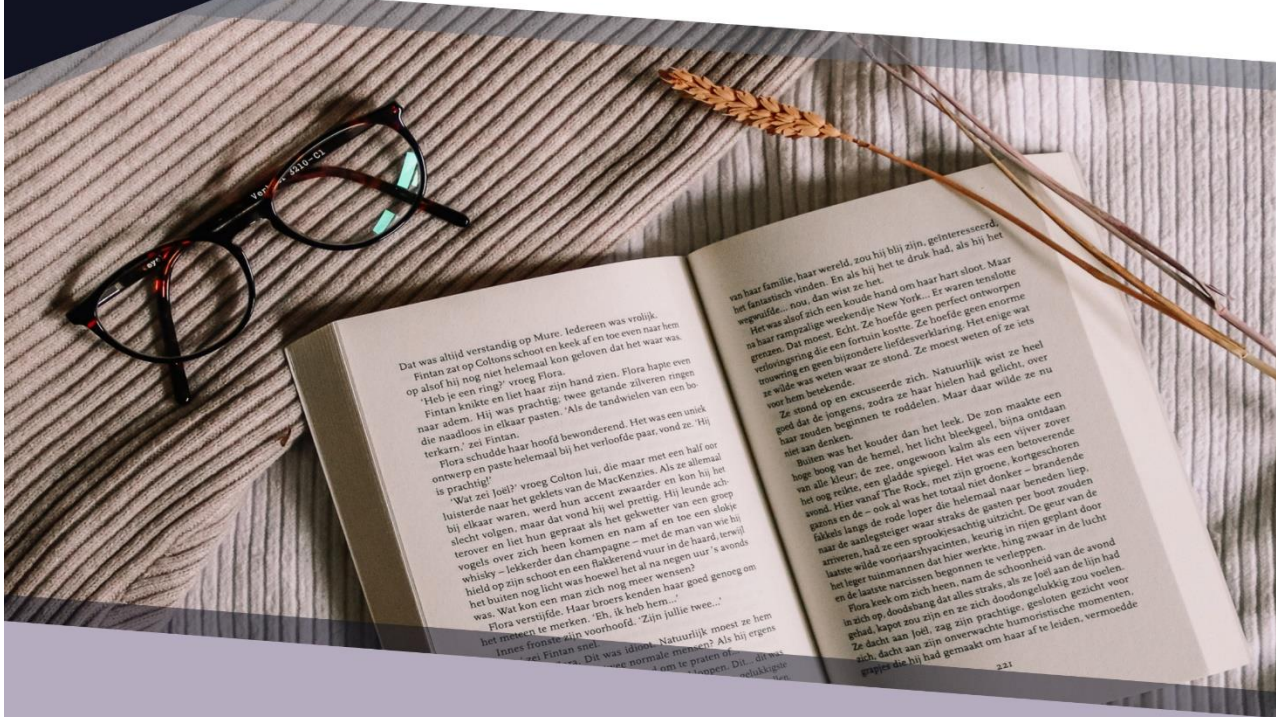
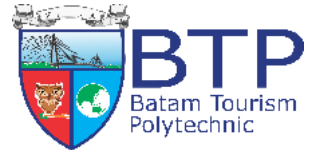


BUKU AJAR



BAHASA INDONESIA

Frangky Silitonga, Kartika Cahayani, Mohamad Nur Afriliandi Nasution

Hak Ciptaan dilindungi undang-undang:

Sanksi Hukum Pelanggaran Hak Cipta
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang ketentuan pidana untuk pelaku pelanggaran hak cipta. Berikut adalah beberapa pasal yang menjelaskan ketentuan pidana tersebut:

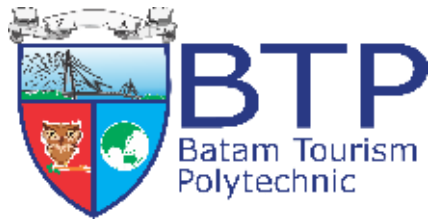
Pasal 113

- a. Seseorang yang tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana diatur dalam pasal 9 ayat 1 untuk penggunaan komersial dapat dihukum penjara maksimal 1 tahun dan/atau denda maksimal Rp 100.000.000.
- b. Seseorang yang tanpa izin dari pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana diatur dalam pasal 9 ayat 1 huruf c, huruf d, huruf f, dan huruf h untuk penggunaan komersial dapat dihukum penjara maksimal 3 tahun dan/atau denda maksimal Rp 500.000.000.
- c. Seseorang yang tanpa hak dan/atau tanpa izin dari pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana diatur dalam pasal 9 ayat 1 huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan komersial dapat dihukum penjara maksimal 4 tahun dan/atau denda maksimal Rp 1.000.000.000.
- d. Jika pelanggaran dilakukan dalam bentuk pembajakan, pelaku dapat dihukum penjara maksimal 10 tahun dan/atau denda maksimal Rp 4.000.000.000.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Politeknik Pariwisata Batam dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin Politeknik Pariwisata Batam.

**Frangky Silitonga
Kartika Cahayani
Mohamad Nur Afriliandi Nasution**

Bahasa Indonesia



**Penerbit
Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam**

Bahasa Indonesia

Penulis

1. Frangky Silitonga
2. Kartika Cahayani
3. Mohamad Nur Afriliandi Nasution

Editor:

Dr. Agung Edy Wibowo, SE, M.Si

Tata Letak:

Kartika Cahayani

Desain Cover: Kartika Cahayani

Ukuran: Unisco, 18 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: 240

Cetakan Pertama, Februari 2024

Diterbitkan Oleh

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik
Pariwisata Batam

Didokumentasikan di Perpustakaan
Politeknik Pariwisata Batam



Alamat Redaksi :

The Vitka City Complex

Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia 29425

Phone: +62 778 3540889

Email: puslitabmas@btp.ac.id

ISBN: 978-623-91164-9-1

SINOPSIS

Buku ini mengupas secara sederhana tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tingkat Perguruan Tinggi. Buku ini bertujuan untuk kesatuan dan keutuhan kurikulum baku yang ada di tingkat Perguruan Tinggi dimana buku ini digunakan sehingga menjadi percepatan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku ini telah diperlengkapi materi ajar yang terencana selama 14 pertemuan dengan memiliki tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan pada setiap unit pembelajaran. Dalam setiap akhir unit pembelajaran buku ini juga telah dipersiapkan alat evaluasi pembelajaran sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Buku ini sangat membantu setiap Guru atau Dosen yang mengampuh mata kuliah Bahasa Indonesia dan mahasiswa yang sedang menuliskan karya ilmiah sehingga hasil akhir penulisan karya ilmiah tersebut menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'aalamiin. Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmatNya akhirnya Buku Ajar Bahasa Indonesia dapat penulis selesaikan dalam waktu yang singkat.

Buku Ajar Bahasa Indonesia adalah salah satu sarana yang sangat diperlukan oleh dosen dan mahasiswa sebagai sebuah pedoman dalam melaksanakan perkuliahan. Buku Ajar Bahasa Indonesia ini disusun dengan harapan agar setelah menempuh mata kuliah ini mahasiswa mampu menyimpulkan secara komprehensif berbagai masalah yang berkaitan dengan pendahuluan, sejarah perkembangan Bahasa Indonesia, fungsi bahasa, laras dan ragam bahasa, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, paragraf, jenis tulisan, ringkasan dan abstrak, kutipan dan sistem rujukan, topik, tujuan, tesis, dan kerangka karangan, dan sintesis. Buku Ajar Bahasa Indonesia ini disusun dengan model kuliah secara daring dan luring. Yang diharapkan akan dapat memperdalam penguasaan mahasiswa akan setiap materi yang akan dipelajari.

Pada kesempatan kali ini kami ucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada Civitas Akademika Politeknik Pariwisata Batam yang telah membantu kami hingga Buku Ajar ini dapat diterbitkan. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca buku ini di manapun berada.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada para pembaca buku ini, kami sangat terbuka untuk kritik dan saran yang membangun. Selamat membaca, semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

POKOK BAHASAN DAN SUBPOKOK BAHASAN

UNIT I SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Pertemuan 1, 2 dan 3)

1. KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA
2. KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA NASIONAL
3. KEDUDUKAN BAHASA SEBAGAI BAHASA NEGARA
4. KARYA REPRODUKSI BACAAN

UNIT II – RAGAM DAN VARIASI BAHASA (Pertemuan 4 dan 5)

5. RAGAM, LARAS, DAN VARIASI BAHASA

UNIT III – KATA DAN IMBUHAN (Pertemuan 6 dan 7)

6. IMBUHAN AWALAN
7. IMBUHAN AKHIRAN
8. PENGGUNAAN PILIHAN KATA (DIKSI)
9. KAIDAH DAN MAKNA

UJIAN TENGAH SEMESTER

UNIT IV – KALIMAT (Pertemuan 8, 9 dan 10)

10. KATA PENGHUBUNG
11. KALIMAT
12. KALIMAT EFEKTIF
13. KALIMAT TUNGGAL

- 14.KALIMAT MAJEMUK SETARA
- 15.KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT

UNIT V – PARAGRAF

(Pertemuan 11)

- 16.TUJUAN PEMBENTUKAN PARAGRAF
- 17.JENIS-JENIS PARAGRAF
- 18.SYARAT PEMBENTUKAN PARAGRAF

UNIT VI – KARYA ILMIAH

(BERIKAN CONTOH DARI JURNAL, SKRIPSI ATAU TESIS) (Pertemuan 12,13 dan 14)

- 19.USAHA DAN POTENSI MEMBACA
- 20.BAHASA INDONESIA BAKU
- 21.KARYA TULIS ILMIAH
- 22.KEDUDUKAN SEMINAR ILMIAH
- 23.FUNGSI BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS ILMIAH
- 24.BAHASA INDONESIA DALAM PRESENTASI BISNIS

UJIAN AKHIR SEMESTER

DAFTAR ISI

SINOPSIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
POKOK BAHASAN DAN SUBPOKOK BAHASAN	viii
DAFTAR ISI	x
UNIT 1 SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA.....	1
1. KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA	2
1.1 Pengertian Bahasa Indonesia	3
1.2 Pengaruh Bahasa Indonesia	3
1.3 Karakteristik Bahasa Indonesia	4
1.4 Kesimpulan.....	6
1.5 Pertanyaan Dari Materi.....	6
2. KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA NASIONAL.....	7
2.1 Definisi Tujuan Kedudukan Bahasa Indonesia.....	9
2.2 Kesalahan yang Sering Dilakukan	10
2.3 Kesimpulan.....	12
2.4 Evaluasi	13
3. KEDUDUKAN BAHASA SEBAGAI BAHASA NEGARA	16
3.1 Definisi Tujuan Kedudukan Bahasa Indonesia.....	18
3.2 Kesalahan Yang Sering Dilakukan.....	19
3.3 Kesimpulan.....	21
3.4 Evaluasi	22
4. KARYA REPRODUKSI BACAAN	25

4.1	Pendahuluan	25
4.2	Definisi	26
4.3	Kesalahan yang sering dilakukan	31
4.4	Kesimpulan.....	32
4.5	Evaluasi	33
UNT 2 RAGAM DAN VARIASI BAHASA.....		34
5.	BERBAGAI RAGAM BAHASA	35
5.1	Definisi Berbagai Ragam Bahasa.....	36
5.2	Fungsi.....	37
5.3	Manfaat	37
5.4	Sejarah Ragam Bahasa	38
5.5	Macam-Macam Ragam Bahasa.....	39
5.6	Ragam Bahasa Cara Berkomunikasi	39
5.10	Laras Bahasa.....	40
5.11	Variasi Bahasa	41
5.12	Kesalahan Penggunaan	43
5.13	Kesimpulan.....	44
5.14	Evaluasi	45
UNIT 3. KATA		47
DAN IMBUHAN		47
6.	IMBUHAN AWALAN.....	48
6.1	Definisi Imbuhan Awalan.....	48
6.2	Jenis – Jenis Imbuhan	50
6.3	Penyalahgunaan Imbuhan	51

6.4 Kesimpulan.....	52
6.5 Evaluasi Dan Pertanyaan.....	52
7. IMBUHAN AKHIRAN.....	54
7.1 Definisi Imbuan	54
7.2 Pengertian imbuan	54
7.3 Fungsi imbuan.....	55
7.4 Ciri-ciri kalimat berimbuan	55
7.5 Jenis-jenis imbuan	55
7.6 Makna imbuan.....	58
7.7 Contoh kalimat imbuan	59
7.8 Kesalahan dalam imbuan.....	60
7.9 Kesimpulan.....	61
7.10 Evaluasi	61
8. PENGGUNAAN PILIHAN KATA (DIKSI)	63
8.1 Pengertian Diksi.....	64
8.2 Pengertian Diksi Menurut Pendapat Ahli	65
8.3 Fungsi Diksi	66
8.4 Jenis-jenis Diksi.....	67
8.5 Ciri-ciri Diksi.....	70
8.6 Kesalahan Diksi	71
8.7 Kesimpulan.....	74
8.8 Evaluasi.....	75
9. KAIDAH MAKNA.....	76
9.1 Definisi Kaidah Makna	76
9.2 Jenis Kaidah Makna.....	77

9.3	Kesalahan yang sering dilakukan	81
9.4	Kesimpulan.....	83
9.5	Evaluasi.....	84
UNIT 4 KALIMAT		85
10.	KATA PENGHUBUNG	86
10.1	Definisi Konjungsi	86
10.2	Contoh konjungsi dalam kalimat:	86
10.3	Jenis-jenis Konjungsi	87
10.4	Kata Keterangan Penghubung.....	91
10.5	Kesalahan Yang Sering Digunakan	96
10.6	Kesimpulan	98
10.7	Evaluasi	99
10.8	Definisi	100
10.9	Contoh Kata Perangkai.....	100
10.10	Kesalahan Yang Pemakaian Kata Perangkai	104
10.11	Kesimpulan.....	107
10.12	Evaluasi	108
11.	KALIMAT	109
11.1	Dasar Pengertian Kalimat	109
11.2	Unsur-Unsur dan Jenis Kalimat	109
11.3	Kesalahan Yang Sering Terjadi	116
11.4	Evaluasi.....	116
12.	KALIMAT EFEKTIF.....	117
12.1	Pengertian.....	118
12.2	Persyaratan Kalimat Efektif.....	119

12.3	Kesalahan yang sering dilakukan	120
12.4	Kesimpulan.....	121
12.5	Evaluasi.....	122
13.	KALIMAT TUNGGAL	123
13.1	Definisi Kalimat Tunggal	123
13.2	Kesalahan yang sering dilakukan	127
13.3	Kesimpulan.....	128
13.4	Evaluasi	128
14.	KALIMAT MAJEMUK SETARA	130
14.1	Definisi	130
14.2	Ciri-ciri Kalimat Majemuk Setara.....	131
14.3	Jenis-Jenis Kalimat Majemuk Setara.....	133
14.4	Kesalahan Yang Sering Dilakukan.....	135
14.5	Kesimpulan.....	135
14.6	Evaluasi	136
15.	KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT	138
15.1	Definisi	138
15.2	Table Konjungsi.....	140
15.3	Kesalahan Yang Sering Digunakan	143
15.4	Kesimpulan.....	144
	UNIT 5 PARAGRAF	145
16.	TUJUAN PEMBENTUKAN PARAGRAF	146
16.1	Definisi Tujuan Pembentukan Paragraf	147
16.2	Kesalahan Yang Sering Dilakukan.....	148
16.3	Kesimpulan.....	149

16.4	Evaluasi.....	151
17.	JENIS JENIS PARAGRAF	153
17.1	Definisi Paragraf.....	153
17.2	Fungsi Paragraf.....	154
17.3	Jenis Jenis Paragraf	155
17.4	Kesalahan	158
17.5	Evaluasi	159
18.	SYARAT PEMBENTUKAN PARAGRAF.....	161
18.1	Definisi Pembentukan Paragraf	162
18.2	Kesalahan Yang Sering digunakan.....	165
18.3	Kesimpulan.....	166
18.4	Evaluasi.....	166
UNTUK KAWALMAH	167
19.	USAHA DAN POTENSI MEMBACA	168
19.1	Definisi Usaha dan Potensi Membaca	168
19.2	Kesalahan Yang Sering Dilakukan.....	169
19.3	Usaha Meningkatkan Potensi Membaca	171
19.4	Potensi Membaca di Indonesia	172
19.5	Kesimpulan.....	173
19.6	Evaluasi.....	174
20.	BAHASA INDONESIA BAKU	176
20.1	Definisi	176
20.2	Contoh Bahasa Indonesia Baku	179
20.3	Kesalahan Yang Sering Dilakukan.....	180

20.4	Kesimpulan.....	181
20.5	Evaluasi	182
21.	KARYA TULIS ILMIAH	183
21.1	Definisi Karya Tulis Ilmiah	183
21.2	Tujuan Karya Tulis Ilmiah	184
21.3	Syarat-Syarat Karya Tulis Ilmiah.....	184
21.4	Jenis Karya Ilmiah	185
21.5	Kesalahan Yang Sering Terjadi	187
21.6	Kesimpulan.....	188
21.7	Evaluasi.....	188
22.	KEDUDUKAN SEMINAR ILMIAH	190
22.1	Definisi	191
22.2	Penggunaan Bahasa.....	192
22.3	Kesalahan Dalam Penulisan Karya Ilmiah.	195
22.4	Kesimpulan.....	196
22.5	Evaluasi	197
23.	FUNGSI BAHASA DALAM ILMIAH.....	199
24.1	Pendahuluan	199
23.2	Definisi	200
23.3	Fungsi bahasa dalam konteks ilmiah:	201
23.4	Kesalahan Yang Sering Dilakukan.....	202
23.5	Kesimpulan.....	204
23.6	Evaluasi.....	204
24.	BAHASA DALAM PRESENTASI BISNIS.....	205
24.1	PENDAHULUAN	205

24.2	Definisi	205
24.3	Hal Yang Perlu Diperhatikan	206
24.5	Kesalahan Saat Presentasi	208
24.6	Kesimpulan.....	208
24.7	Evaluasi	209
Daftar Riwayat Hidup Penulis		210
Penulis 1		210
Penulis 2		212
Penulis 3		213

UNIT 1 SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA



“Sang Saka Merah Putih berkibar
Tampak indah melambai-lambai
Semangat juang kami terus berkobar
Agar Indonesia makmur tergapai”

1. KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan Bahasa Indonesia dan perkembangan sebagai Bahasa resmi bagi negara Indonesia
- b. Mahasiswa mampu menerapkan apa pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Bahasa-bahasa lain
- c. Mahasiswa mampu menentukan apa saja karakteristik Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional atau Bahasa resmi dari Negara Indonesia dan menjadi Bahasa Ibu di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang digunakan oleh lebih dari 270 juta penduduk Indonesia yang terdiri atas berbagai budaya, suku, dan Agama.

Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki peran penting, yaitu sebagai alat komunikasi resmi di berbagai sektor, seperti bisnis, pendidikan, pemerintahan maupun media. Kemampuan yang baik dalam berbahasa Indonesia sangatlah diperlukan untuk bisa saling berinteraksi dengan masyarakat Indonesia secara baik. Dalam rangkuman ini saya akan membahas pengertian Bahasa Indonesia serta karakteristik unik yang membedakan Bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa lain.

1.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa resmi dan Bahasa Ibu bagi Negara Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang selalu berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Bahasa Indonesia telah menjadi Bahasa resmi Negara Indonesia sejak kemerdekaan Negara Indonesia yaitu pada tahun 1945.

Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu secara linguistik, secara sosial, serta secara politik. Bahasa Indonesia secara Linguistik ialah sebuah sistem komunikasi yang terdiri atas bunyi-bunyi (fonem), kata-kata (morfem), kalimat-kalimat (frasa dan klausa).

Bahasa Indonesia secara aspek politik juga sangat mempengaruhi pengertian Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi dan digunakan dalam berbagai kebijakan pemerintah. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat pemersatu Nasional, Bahasa Indonesia juga harus kritis menghadapi isu-isu kebijakan dominasi Bahasa Indonesia.

Sedangkan Bahasa Indonesia secara sosial ialah karena Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi resmi yang digunakan dalam berbagai aspek seperti bisnis, pendidikan, sosial, pemerintahan maupun interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan Identitas Nasional Bangsa Indonesia yang mempersatukan budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia mencerminkan pentingnya bahasa ini sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia untuk mempersatukan mereka dan menjadi symbol identitas Indonesia.

1.2 Pengaruh Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu pengaruh yang diterima oleh Bahasa

Indonesia dari bahasa-bahasa lain dan pengaruh yang diberikan oleh Bahasa Indonesia kepada Bahasa-bahasa lain.

- a. Pengaruh yang diterima Bahasa Indonesia dari Bahasa-bahasa lain

Dengan berjalannya perkembangan sejarah, Bahasa Indonesia telah menerima pengaruh dari berbagai Bahasa, baik dari bahasa-bahasa Nusantara atau Bahasa daerahnya maupun dari bahasa-bahasa asing.

- b. Pengaruh yang diberikan Bahasa Indonesia kepada bahasa-bahasa lain.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi Internasional, Bahasa Indonesia juga memberikan pengaruh kepada bahasa-bahasa lain terutama terhadap konteks pengajaran Bahasa Indonesia di luar Indonesia. Banyak kata-kata Bahasa Indonesia yang dipinjam oleh bahasa-bahasa lain, terutama dalam bidang kuliner, budaya dan music.

Pengaruh Bahasa Indonesia kepada bahasa-bahasa lain merupakan cerminan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terbuka dan dinamis terhadap pengaruh budaya dan perkembangan zaman.

1.3 Karakteristik Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang memiliki karakteristik-karakteristik yang unik ini menunjukkan Bahasa Indonesia mencerminkan kekayaan dan keunikan Bahasa Indonesia yang menjadi identitas budaya bangsa Indonesia. Ada beberapa karakteristik-karakteristik unik yang dimiliki oleh Bahasa Indonesia, diantaranya adalah:

- a. Kesederhanaan.

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang memiliki tata Bahasa yang relative sederhana dan tidak rumit. Bahasa Indonesia juga memiliki struktur tata bahasa yang mudah dipahami atau cenderung simple saat dipelajari.

b. Fleksibel.

Bahasa Indonesia memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam cara penggunaannya. Bahasa Indonesia mudah mengadopsi kata-kata baru dan menggabungkannya dengan struktur Bahasa Indonesia.

c. Keanekaragaman Dialek.

Bahasa Indonesia memiliki banyak ragam dialek atau ragam bahasa yang digunakan, karena Indonesia memiliki banyak daerah yang tersebar. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan variasi tersendiri dalam pengucapan, tata bahasa serta vocabularinya. Penggunaan dialek-dialek dalam Bahasa Indonesia mencerminkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya dan daerah di Indonesia.

d. Kekayaan Kosa Kata.

Bahasa Indonesia memiliki kekayaan kosa kata yang beragam. Bahasa Indonesia juga banyak mengadopsi banyak kata dari bahasa lain, seperti bahasa sanskerta, Arab, Inggris, dan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Hal ini yang membuat Bahasa Indonesia memiliki banyak kosa kata yang luas sehingga dapat memungkinkan ekspresi yang lebih variative.

e. Bahasa Baku dan Non Baku.

Bahasa Indonesia memiliki perbedaan yaitu bahasa baku dan non baku atau biasa disebut dengan bahasa resmi dan tak resmi. Bahasa baku biasanya digunakan saat acara-acara formal, bisnis, pendidikan, pemerintahan, media.

Sedangkan untuk penggunaan bahasa non baku biasa digunakan saat situasi informal atau dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi perbedaan fleksibilitas Bahasa Indonesia dalam beradaptasi dengan konteks situasi komunikasi yang berbeda.

1.4 Kesimpulan

Jadi dalam mempelajari pengertian dan karakteristik Bahasa Indonesia kita dapat simpulkan bahwa, Bahasa Indonesia sangat penting sebagai peran dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia, tetapi Bahasa Indonesia juga memiliki peran sebagai identitas budaya bangsa yang mempersatukan, budaya, suku dan agama di Indonesia.

Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa resmi serta Bahasa ibu di Indonesia menunjukkan pentingnya mempelajari dan menguasai Bahasa Indonesia ini untuk dapat berinteraksi secara efektif. Bahasa Indonesia yang memiliki banyak karakteristik-karakteristik unik ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia mencerminkan keberagaman dan kekayaan budaya dan Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, mempelajari pengertian dan karakteristik Bahasa Indonesia tidak hanya penting bagi masyarakat Indonesia, namun penting juga untuk siapa saja yang tertarik mempelajari dan memahami kekayaan budaya dan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu aset berharga yang perlu dihargai dan dilestarikan.

1.5 Pertanyaan Dari Materi

1. Apa saja dan bagaimana pengaruh Bahasa Indonesia terhadap bahasa-bahasa daerah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh teknologi dan budaya yang populer mempengaruhi Bahasa Indonesia?
3. Apakah karakteristik Bahasa Indonesia memberikan keuntungan atau tantangan dalam mempelajari Bahasa Indonesia?
4. Bagaimana perkembangan zaman mempengaruhi Bahasa Indonesia?

5. Apa saja perbedaan yang signifikan dari bahasa baku dengan bahasa non baku dalam penggunaan dan pemahaman?

DAFTAR PUSTAKA

Winarialubis.wordpress.com (2020) KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA

<https://winarialubis.wordpress.com/2020/09/04/522/>

scribd.com (2020) MAKALAH Bahasa Indonesia

<https://www.scribd.com/document/455196568/MAKALAH-Bahasa-Indonesia>

studocu.com Macam -Macam Ragam Bahasa dan Contohnya

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-mercu-buana-jakarta/studi-kekayaan-bisnis-materi-2/45585751>

2. KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA NASIONAL

TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Untuk memahami kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
- b. Untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa sesuai kebutuhan negara Indonesia.

- c. Untuk memungkinkan masyarakat Indonesia saling berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di Indonesia memiliki beberapa tujuan utama:

- Pemersatu Bangsa

Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi resmi di seluruh Indonesia yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan bahasa daerah. Dengan memiliki bahasa yang sama, ini membantu dalam mempersatukan masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang.

- Identitas Nasional

Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan di tengah keberagaman budaya.

- Komunikasi Efektif

Menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memudahkan komunikasi antara individu dari berbagai daerah di Indonesia. Ini membantu memperlancar aktivitas sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan di seluruh negeri.

- Pendidikan dan Pengetahuan

Dengan memiliki bahasa yang disepakati secara nasional, pendidikan menjadi lebih mudah diakses dan disampaikan. Pengetahuan dan informasi yang dibagikan dalam bahasa Indonesia memungkinkan akses yang lebih merata terhadap ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat.

- **Pengembangan Budaya**

Bahasa adalah cermin dari budaya. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, upaya untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia menjadi lebih terfokus.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga simbol persatuan dan identitas bangsa. Dalam kerangka negara kepulauan yang majemuk seperti Indonesia, keberadaannya sebagai Bahasa Nasional sangat penting untuk memelihara solidaritas dan integrasi sosial.

2.1 Definisi Tujuan Kedudukan Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran mengenai kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional adalah untuk memahami peran, signifikansi, serta implikasi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi di Indonesia. Tujuan ini mencakup:

- **Pemahaman Kedudukan Bahasa Indonesia**

Memahami sejarah dan alasan pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional, serta perannya dalam menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam.

- **Fungsi Bahasa Indonesia dalam Komunikasi**

Memahami peran Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi nasional yang memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan budaya di seluruh Indonesia.

- **Pentingnya Bahasa dalam Identitas Nasional**

Memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas bangsa dan bagaimana keberadaannya membentuk jati diri bangsa Indonesia.

- Penggunaan Bahasa dalam Pendidikan

Memahami bahwa Bahasa Indonesia merupakan fondasi penting dalam pendidikan, memfasilitasi akses yang merata terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan di seluruh negeri.

- Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa

Memahami bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional terus berkembang, dan tujuan pembelajaran adalah untuk memahami evolusi dan adaptasi bahasa ini terhadap perubahan zaman dan teknologi.

Tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menanamkan penghargaan, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap peran penting Bahasa Indonesia dalam keberlangsungan persatuan, identitas, dan kekayaan budaya Indonesia.

2.2 Kesalahan yang Sering Dilakukan

Beberapa kesalahan umum terkait kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional antara lain:

- Penyalahgunaan Bahasa

Terjadi penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar, baik dalam penulisan maupun percakapan sehari-hari. Ini bisa termasuk ejaan yang salah, pemakaian kata yang tidak tepat, atau penggunaan istilah yang kurang sesuai.

- Minimnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Resmi

Terkadang di lingkungan resmi seperti lembaga pemerintahan atau sekolah, terjadi campur aduk dengan bahasa asing yang dominan. Hal ini bisa mengurangi penggunaan Bahasa

Indonesia secara eksklusif dalam konteks yang seharusnya mengedepankan Bahasa Nasional.

- Kurangnya Pengembangan Bahasa

Bahasa Indonesia terus berkembang dan terkadang kurangnya perhatian terhadap perkembangan bahasa ini membuatnya kurang adaptif terhadap perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan komunikasi.

- Penurunan Apresiasi terhadap Bahasa Daerah

Fokus terlalu kuat pada Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional kadang-kadang membuat masyarakat kurang menghargai bahasa daerah mereka sendiri, yang merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia.

- Kesenjangan dalam Pendidikan Bahasa

Ketersediaan kurikulum yang merata dan berkualitas untuk pengajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi kurang merata di berbagai wilayah, yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan bahasa ini dengan baik.

- Dominasi Bahasa Asing dalam Media Sosial dan Hiburan

Pengaruh budaya populer dan media sosial yang didominasi oleh bahasa asing bisa menggeser penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari.

- Kurangnya Penegakan Aturan Penggunaan Bahasa

Perlunya penegakan aturan dan regulasi terkait penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan administrasi publik.

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, diperlukan peran dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat secara keseluruhan, untuk memperkuat penggunaan dan pemahaman yang benar terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

2.3 Kesimpulan

Dalam kesimpulannya, kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional memiliki peran penting dalam mempersatukan Indonesia yang beragam secara budaya, suku, dan geografis. Beberapa poin penting yang bisa disimpulkan adalah:

- Simbol Persatuan

Bahasa Indonesia menjadi alat yang kuat dalam mempersatukan masyarakat Indonesia yang memiliki beragam latar belakang budaya, agama, dan bahasa daerah.

- Bahasa Resmi dan Identitas Nasional

Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia menjadi simbol identitas Nasional yang memperkuat jati diri bangsa Indonesia di tingkat nasional maupun Internasional.

- Alat Komunikasi Efektif

Bahasa Indonesia memfasilitasi komunikasi yang efektif dan merata di seluruh wilayah Indonesia, memungkinkan akses yang sama terhadap informasi dan pendidikan.

- Pendidikan dan Akses Pengetahuan

Pemahaman Bahasa Indonesia yang baik menjadi kunci akses terhadap pendidikan dan pengetahuan, serta menjadi landasan bagi kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat.

- **Perlindungan dan Pengembangan Budaya**

Bahasa Indonesia berperan dalam perlindungan dan pengembangan budaya Indonesia yang kaya, sambil juga mempertahankan keberagaman bahasa daerah.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan seperti penyalahgunaan bahasa, minimnya penyebaran pendidikan Bahasa Indonesia yang merata, serta dominasi bahasa asing dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari. Penting untuk terus meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan penggunaan yang tepat terhadap Bahasa Indonesia agar perannya sebagai bahasa Nasional dapat terus diperkuat dan dijaga sebagai bagian integral dari keberagaman budaya Indonesia.

2.4 Evaluasi

Evaluasi dalam kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional adalah penting untuk memahami sejauh mana implementasi dan penggunaannya telah mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa poin evaluasi yang bisa dipertimbangkan antara lain:

- **Penggunaan yang Merata**

Evaluasi bisa dilakukan terhadap seberapa meratanya penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai lapisan masyarakat, wilayah, dan sektor kehidupan.

- **Penguasaan dan Kualitas Bahasa**

Evaluasi terhadap kemampuan masyarakat dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dari segi tata bahasa, ejaan, dan pengucapan yang benar.

- Peran dalam Pendidikan

Evaluasi terhadap seberapa efektif Bahasa Indonesia digunakan dalam sistem pendidikan, termasuk keberhasilannya dalam memberikan akses yang merata terhadap pendidikan kepada semua lapisan masyarakat.

- Kehadiran di Lingkungan Resmi

Evaluasi terhadap dominasi Bahasa Indonesia dalam lingkungan resmi seperti pemerintahan, lembaga pendidikan, media massa, dan sektor bisnis.

- Perlindungan Bahasa Daerah

Evaluasi terhadap sejauh mana peran Bahasa Indonesia tidak mengurangi apresiasi terhadap bahasa daerah, dan upaya untuk melestarikan keberagaman bahasa di Indonesia.

- Keterlibatan Masyarakat

Evaluasi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, serta apresiasi terhadap kekayaan budaya yang tercermin di dalamnya.

- Pengembangan Bahasa:

Evaluasi terhadap upaya pengembangan Bahasa Indonesia untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan komunikasi yang berkembang.

Evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh terhadap kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diperlukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kekurangan, serta potensi perbaikan agar Bahasa Indonesia terus memainkan peran yang efektif sebagai alat komunikasi nasional yang kuat dan mempersatukan bangsa Indonesia.

Pertanyaan

- a. Bagaimana peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional memperkuat persatuan dan identitas bangsa Indonesia dalam keragaman budaya dan bahasa daerah?
- b. Apakah tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga penggunaan Bahasa Indonesia secara merata di seluruh wilayah Indonesia dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?
- c. Bagaimana penguatan pendidikan Bahasa Indonesia dapat memperkuat akses terhadap pengetahuan, kesempatan pekerjaan, dan integrasi sosial di masyarakat Indonesia?

Daftar Pustaka

- Freytagh-Loringhoven, H. v. (2021). Artikel 12. Die Satzung Des Völkerbundes, 143–148.
<https://doi.org/10.1515/9783112372760-019>
- Nugroho, A. (2015). Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, 5(11), 285–291.
<http://repository.unib.ac.id/11134/1/29>. Agung Nugroho.pdf
- Roisah. (2000). Kedudukan bahasa indonesia. Modern Physics, 624.
- Santoso, D. (1995). Materi kuliah BAHASA INDONSIA. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, 2, 1–10.
<http://baa.unas.ac.id/2013/10/modul-kuliah-bahasa-indonesia/>

3. KEDUDUKAN BAHASA SEBAGAI BAHASA NEGARA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pemahaman akan kedudukan bahasa sebagai bahasa Negara membawa banyak manfaat dalam konteks sosial, budaya, politik, dan pendidikan suatu bangsa. Berikut adalah beberapa tujuan pembelajaran terkait kedudukan bahasa sebagai bahasa Negara:

1. Identitas dan Kesatuan Bangsa

Bahasa Negara sering menjadi simbol identitas Nasional. Memahami peran bahasa ini dapat memperkuat rasa persatuan di antara beragam suku, etnis, dan kelompok dalam suatu negara.

2. Komunikasi Efektif

Sebagai bahasa resmi, mempelajari bahasa Negara memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks, termasuk administrasi, pemerintahan, dan kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Pendidikan

Bahasa negara menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan. Memahami dan menguasai bahasa ini memungkinkan individu untuk mendapatkan akses penuh terhadap ilmu pengetahuan, informasi, dan pendidikan.

4. Pemahaman Budaya

Bahasa adalah cermin dari budaya. Belajar bahasa Negara membuka pintu untuk memahami nilai-nilai, tradisi, dan sejarah yang melekat dalam budaya suatu bangsa.

5. Pemberdayaan Ekonomi

Bahasa Negara sering menjadi alat penting dalam dunia bisnis dan perdagangan Internasional. Memiliki keahlian dalam bahasa ini dapat membuka peluang ekonomi yang lebih luas.

6. Kesetaraan dan Keadilan Sosial

Keterampilan dalam bahasa negara dapat memberikan kesetaraan akses terhadap layanan publik, hukum, dan keadilan sosial bagi semua warga negara.

7. Pemeliharaan dan Pelestarian Bahasa

Memahami pentingnya bahasa Negara juga mengarah pada upaya untuk memelihara dan melestarikan keanekaragaman bahasa, menghindari ancaman kepunahan bahasa-bahasa minoritas.

8. Penghargaan Terhadap Multikulturalisme

Bahasa Negara dapat menjadi alat untuk mempromosikan toleransi, penghargaan, dan penghormatan terhadap keragaman budaya dan bahasa dalam masyarakat. Pemahaman mendalam tentang peran dan kedudukan bahasa sebagai bahasa Negara memberikan landasan yang kuat untuk integrasi sosial, pengembangan pribadi, dan kemajuan suatu bangsa secara keseluruhan.

3.1 Definisi Tujuan Kedudukan Bahasa Indonesia

Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional yang diselenggarakan di Jakarta pada 25-28 Februari 1975, antara lain, menegaskan bahwa dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas Nasional, (3) alat pemersatu berbagai-bagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antar budaya antar daerah (Kuntarto, 2017).

Tujuan pembelajaran mengenai kedudukan bahasa sebagai bahasa negara adalah:

- **Pemahaman Kepentingan Bahasa Negara:**
Mengajarkan mengapa sebuah bahasa diberikan status resmi sebagai bahasa Negara, termasuk faktor sejarah, budaya, politik, dan sosial yang mendasarinya.
- **Mengembangkan Keterampilan Berbahasa:**
Membantu individu memperoleh kemampuan komunikasi yang efektif dalam bahasa negara, baik secara lisan maupun tertulis, untuk berinteraksi dalam berbagai konteks.
- **Peningkatan Identitas dan Persatuan Nasional:**
Memperkuat rasa identitas Nasional dan membangun kesatuan di antara beragam kelompok etnis, suku, dan budaya dalam masyarakat.
- **Peningkatan Akses dan Kesenjangan:**
Memberikan akses yang setara terhadap layanan publik, pendidikan, informasi, dan kesempatan ekonomi kepada semua warga negara yang menggunakan bahasa tersebut.

- **Pemeliharaan dan Pelestarian Bahasa:**
Mendorong kesadaran terhadap pentingnya memelihara dan melestarikan bahasa sebagai warisan budaya dan identitas Nasional.
- **Penghargaan terhadap Keanekaragaman Bahasa:**
Mendorong apresiasi terhadap keragaman bahasa dalam masyarakat, serta mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap bahasa-bahasa minoritas.
- **Pengembangan Kemampuan Kritis:**
Mengajarkan individu untuk memahami implikasi sosial, politik, dan budaya dari status bahasa sebagai bahasa Negara.
- **Peningkatan Kualitas Hidup:**
Meningkatkan kualitas hidup melalui pemahaman yang lebih baik tentang bahasa Negara dalam konteks pendidikan, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari.
Tujuan ini berfokus pada pemahaman, penghargaan, dan penggunaan bahasa Negara sebagai bagian penting dari identitas dan struktur sosial suatu Negara.

3.2 Kesalahan Yang Sering Dilakukan

Beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran kedudukan bahasa sebagai bahasa Negara antara lain:

- **Pemahaman yang Kurang Mendalam**
Terkadang, pembelajaran hanya sebatas pada status bahasa sebagai bahasa Negara tanpa memahami secara mendalam aspek sejarah, budaya, dan implikasi sosialnya.

- **Ketidakseimbangan Representasi Budaya**
Fokus terlalu berat pada budaya mayoritas yang terkait dengan bahasa Negara, seringkali mengabaikan atau mengurangi penghargaan terhadap keragaman budaya dan bahasa minoritas.
- **Keterbatasan Akses dan Kesetaraan**
Tidak memastikan kesetaraan akses terhadap pendidikan dan layanan publik bagi kelompok yang mungkin tidak memahami atau menggunakan bahasa Negara dengan lancar.
- **Kurangnya Penggunaan Bahasa dalam Konteks Praktis**
Pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengaplikasikan bahasa dalam situasi kehidupan nyata.
- **Kurangnya Penekanan pada Pelestarian Bahasa Minoritas**
Fokus hanya pada bahasa Negara tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap upaya pelestarian dan pemeliharaan bahasa-bahasa minoritas yang juga merupakan bagian dari kekayaan budaya.
- **Kurangnya Dukungan bagi Pengajaran Bahasa Negara**
Kurangnya dukungan untuk penyediaan sumber daya dan kurikulum yang memadai untuk pengajaran dan pembelajaran bahasa Negara bagi mereka yang tidak menggunakannya sebagai bahasa Ibu.
- **Kurangnya Kesadaran akan Implikasi Sosial dan Politik**
Tidak memperkenalkan kepada siswa implikasi sosial, politik, dan ekonomi dari penggunaan bahasa Negara dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kesetaraan dan identitas sosial.

- Kurangnya Inklusivitas dalam Pembelajaran Bahasa
Ketidakinginan untuk menerima variasi dialek atau bentuk lain dari bahasa Negara yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu. Memperbaiki kesalahan-kesalahan ini bisa membantu dalam membangun pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, menyeluruh, dan menghargai keanekaragaman dalam konteks kedudukan bahasa sebagai bahasa Negara.

3.3 Kesimpulan

Dalam kesimpulan, pembelajaran kedudukan bahasa sebagai bahasa Negara memiliki peran yang krusial dalam memahami identitas, kesatuan, dan keberagaman suatu bangsa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang status bahasa Negara, kita dapat:

- **Menguatkan Identitas Nasional:**
Bahasa Negara menjadi perekat yang mempersatukan warga dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan sosial.
- **Mendorong Kesetaraan dan Akses yang Adil:**
Memastikan semua warga memiliki kesempatan yang setara dalam akses pendidikan, layanan publik, dan peluang ekonomi tanpa terkendala oleh perbedaan bahasa.
- **Melestarikan Keanekaragaman Budaya:**
Menghargai dan melindungi bahasa-bahasa minoritas sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional yang perlu dilestarikan.
- **Membangun Kemampuan Komunikasi yang Efektif:**

Mendorong pengembangan keterampilan berbahasa bagi individu agar bisa berkomunikasi dengan baik dalam situasi formal maupun sehari-hari.

- Menghargai Implikasi Sosial dan Politik:
Memahami implikasi sosial, politik, dan ekonomi dari status bahasa Negara untuk memperkuat kesadaran akan peran bahasa dalam masyarakat.

- Mengembangkan Pendidikan yang Inklusif:
Menyediakan pendidikan yang inklusif bagi semua warga, termasuk mereka yang tidak menggunakan bahasa Negara sebagai bahasa Ibu.

Kesimpulannya, pembelajaran kedudukan bahasa sebagai bahasa negara tidak hanya tentang menguasai satu bahasa, tetapi juga tentang memahami bagaimana bahasa tersebut mempengaruhi identitas, kesatuan, dan keberagaman suatu bangsa. Mengintegrasikan pengajaran yang inklusif, menghargai keanekaragaman, dan memahami implikasi sosial adalah kunci dalam pembelajaran ini.

3.4 Evaluasi

Evaluasi pembelajaran kedudukan bahasa sebagai bahasa negara bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- Penguasaan Bahasa
Mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Negara secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

- **Pemahaman Konteks Sosial dan Budaya**
Mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami peran bahasa Negara dalam konteks budaya, sejarah, dan implikasi sosialnya terhadap masyarakat.
- **Kesadaran Kultural**
Mengevaluasi apakah siswa menghargai keanekaragaman bahasa dan budaya, termasuk bahasa-bahasa minoritas, serta apakah mereka dapat menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman tersebut.
- **Keterlibatan dalam Aktivitas Berbahasa**
Mengamati partisipasi siswa dalam aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa Negara dalam situasi praktis, seperti debat, pidato, atau diskusi kelompok.
- **Pemahaman Implikasi Sosial dan Politik**
Mengevaluasi pemahaman siswa tentang implikasi sosial, politik, dan ekonomi dari status bahasa Negara dalam konteks masyarakat.
- **Penilaian Proyek atau Presentasi**
Meminta siswa untuk membuat proyek atau presentasi yang menunjukkan pemahaman mereka tentang kedudukan bahasa sebagai bahasa Negara, serta dampaknya terhadap masyarakat.
- **Responsif terhadap Kebutuhan Siswa**
Menganalisis sejauh mana kurikulum dan metode pengajaran merespons kebutuhan siswa dengan beragam latar belakang bahasa atau budaya.

- Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Mengukur tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran bahasa Negara serta pemeliharaan keberagaman bahasa.

Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran kedudukan bahasa sebagai bahasa Negara tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga memahami signifikansi budaya, sosial, dan politik dari bahasa tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Pertanyaan

- a. Apa arti pentingnya sebuah bahasa diakui sebagai bahasa Negara dalam konteks identitas nasional?
- b. Bagaimana status bahasa sebagai bahasa Negara mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan interaksi antar warga negara?
- c. Apakah ada tantangan yang dihadapi oleh bahasa-bahasa minoritas dalam konteks bahasa Negara dan bagaimana upaya untuk memelihara keberagaman bahasa?

Daftar Pustaka

Kuntarto, E. (2017). Materi Kuliah Bahasa Indonesia. Materi Kuliah Bahasa Indonesia, 20.

4. KARYA REPRODUKSI BACAAN

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dari karya reproduksi bacaan adalah untuk mengembangkan pemahaman pembaca terhadap sebuah karya tulis yang telah dibaca. Dengan adanya karya reproduksi bacaan, pembaca diharapkan bisa memberikan informasi kembali menggunakan kata-kata mereka sendiri, meningkatkan pemahaman konsep dan dapat mengasah kemampuan sintesis informasi pembaca. Selain itu, setelah mempelajari dan memahami materi ini, pembaca dapat melatih keterampilan menulis dan menumbuhkan kreativitas pembaca dalam menyampaikan informasi dari materi yang di pelajari.

4.1 Pendahuluan

Pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek, salah satunya adalah keterampilan karya reproduksi bacaan. Karya reproduksi bacaan adalah kegiatan yang melibatkan penyusunan ulang atau menciptakan kembali sebuah hasil tulisan berdasarkan karya ilmiah yang sudah ada. Jenis-jenis karya reproduksi bacaan meliputi ringkasan, resensi, rangkuman, sintesis dan abstrak. Dalam dunia literasi, kemampuan untuk mereproduksi suatu teks dengan jelas dan akurat memiliki peran sentral. Proses karya reproduksi bacaan melibatkan pemahaman, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber bacaan. Artikel ini akan menjelaskan konsep karya reproduksi bacaan, pentingnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, serta memberikan contoh-contoh yang menggambarkan bagaimana kemampuan ini dapat diterapkan secara efektif.

4.2 Definisi

Karya reproduksi bacaan adalah hasil karya yang dibuat dengan cara meniru atau membuat ulang sebuah karya tulis yang sudah ada sebelumnya tanpa merubah isinya sedikit pun. Proses ini mencakup pemahaman, analisis, dan penyajian kembali ide-ide pokok serta informasi penting yang terkandung dalam bacaan tersebut. Karya reproduksi bacaan tidak sekadar merangkum, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam terhadap isi teks dan kemampuan menyampaikan ulang dengan bahasa yang sesuai dan lugas. Reproduksi karya ilmiah yang digunakan untuk mengubah kembali karya ilmiah yang sudah ada antara lain (Suhartina, 2018) :

Rangkuman, Ikhtisar, Resensi, Ringkasan, dan Sintesis.

Jika kita mencari dengan seksama di Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah garis besar dan ikhtisar memiliki arti yang sama pentingnya. Ikhtisar adalah konsekuensi dari meringkas, pemendekan cerita, dan garis besar adalah pandangan yang ringkas (hanya hal yang penting saja yang penting). Hal yang penting adalah dengan mengasumsikan bahwa garis besar diperkenalkan dengan menggunakan bahasa pencipta pertama, konstruksi acara dan gaya bahasa mengikuti yang pertama. Jadi, garis besar menggunakan gaya bahasa, struktur pertunjukan, dan perspektif penulis garis besar. Sementara itu, survei adalah penulisan dalam struktur lugas yang mengulang kembali item-item, mengaudit, dan memberikan evaluasi terhadap pembacaan untuk digunakan sebagai saran bagi pembaca. Garis besar adalah struktur ringkas yang lengkap, ringkas, dan berisi komponen-komponen utama dalam pemeriksaan. Kombinasi adalah tindakan menyimpulkan pemahaman atau perasaan yang berbeda dari beberapa sumber yang dibaca menurut sudut pandang alternatif

dengan tujuan agar menjadi sebuah karangan yang benar-benar baru. (Suhartina, 2018)

Rangkuman

Secara umum, bisa dikatakan bahwa sinopsis adalah struktur atau komposisi yang ringkas dari komposisi pertama. Secara khusus, rundown adalah jenis komposisi yang meringkas sesuatu dengan menggunakan kata-kata ringkasan. Setiap orang harus memiliki kemampuan membuat ikhtisar saat meringkas berita, percakapan, pertemuan, atau jenis diskusi apa pun dalam sebuah pertemuan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perangkum di antara nya:

1. Ikhtisar hanya mengkomunikasikan pemikiran utama atau bagian penting dari komposisi pertama.
2. Menyimpulkan dapat menghapus model, penggambaran, data dan klarifikasi.
3. Kerangka siap untuk beberapa keperluan, misalnya membahas, mendukung, menumbuhkan pertimbangan penulis artikel pertama.
4. Panjang outline tidak boleh melebihi panjang artikel pertama.
5. Pembuat ringkasan tidak diperkenankan mengubah sistematika atau permintaan pesan.
6. Ikhtisar harus mengimbangi apa yang diselidiki oleh pembuatnya.

Dalam membuat garis besar, prosedur menjawab pertanyaan merupakan strategi yang paling lugas untuk memutuskan data penting. Struktur ini menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

- 1** . Ada dapat digunakan untuk menerangi tentang apa, apa yang terjadi, apa yang terjadi?

2. Siapa dapat digunakan untuk menerangi siapa (Entertainer) yang ditemui, siapa orangnya, dan sebagainya.
3. Kapan dapat digunakan untuk menerangi kapan (waktu) terjadinya, jam berapa, dan lain sebagainya.
4. Dimana dapat dimanfaatkan untuk menerangi tempat bekerja (Spot), tempat merengek, dan lain sebagainya.
5. Bagaimana hal-hal yang mencerahkan yang menyatakan alasan dapat dimanfaatkan.
6. Untuk alasan apa dapat digunakan untuk menerangi hal-hal yang menyatakan alasan. Serta memanfaatkan pertanyaan terarah yang berharga untuk memutuskan data.

Contoh:

Saat ini banyak dari kita yang tidak lagi membawa uang untuk melakukan cicilan. Terlepas dari apakah Anda memberikannya, itu adalah jumlah terbatas yang biasanya digunakan untuk membayar biaya berhenti. Akomodasi yang dihadirkan oleh Mastercards dan charge card sungguh menggiurkan. Meskipun demikian, pertukaran non tunai menyerupai situasi dengan dua sisi. Jika tarif digunakan dan mampu mengendalikannya, hasilnya akan sangat menakjubkan. Sebaliknya, jika pemanfaatannya tidak dikendalikan maka dampaknya akan fatal, misalnya barang-barang yang tidak diperlukan harus dibeli dan akhirnya keseimbangan dalam rekening akan berkurang drastis.

Ikhtisar

Kedua sinopsis dan outline tersebut merupakan latihan untuk mengumpulkan inti dari komposisi pertama. Ikhtisar makalah ini relatif terjaga. Penulis Garis Besar dengan cepat mengungkapkan

isu utama atau sentral dan pengaturan berbahayanya. Representasi beberapa bagian atau item dalam beberapa bagian dapat dijadikan sebagai klarifikasi terhadap hal yang sentral atau pokok permasalahan, sedangkan bagian atau bagian yang kurang signifikan dapat diabaikan. Garis besar digambarkan dengan tulisan baru yang menerima sebagian pemikiran dari tulisan pertama yang dianggap penting oleh penyusun garis besar, tidak mengandung sesuatu yang baru, renungan atau perasaan dari penyusun garis besar. Penyusun sinopsis menggunakan kata-kata yang diurutkan dan dipilih sesuai keinginannya.

Resensi

1. Pengertian Resensi

Resensi adalah komposisi dan audit sehubungan dengan nilai sebuah karya atau buku. Alasan diadakannya survei adalah untuk menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau karya harus diundang oleh masyarakat umum.

Resensi adalah bagian dasar dari penulisan yang mengulang sejenak, mensurvei dan memberikan penilaian terhadap komposisi. Tujuan dari membuat survei pada dasarnya adalah untuk memberikan pencerahan kepada pembaca tentang hal-hal yang terkandung dalam sebuah artikel pada awalnya. Survei tersebut akan menjadi petunjuk bagi pembaca terlepas dari apakah artikel tersebut layak untuk dibaca lebih mendalam.

Praktisnya, penyusunan survei digunakan sebagai salah satu cara untuk menyajikan atau memberikan pencerahan tentang buku-buku baru dari penerbit kepada masyarakat luas melalui media cetak. Istilah audit buku di beberapa media cetak disebut skala buku, laporan buku, apresiasi buku, survei buku, survei makhtabah, feature buku, survei buku, berita buku, dan lain-lain.

Faktanya, dalam mengumpulkan survei, perpaduan antara menggambarkan, menyimpulkan, dan meneliti sebuah buku secara tidak memihak sudah selesai. Para pembaca, selain mengharap

ikhtisar isi buku, juga mengantisipasi analisis kualitas dan manfaat buku tersebut.

2. Dasar resensi

Ada dua sudut pandang yang perlu dipertimbangkan sehingga komentator dapat memberikan penilaian objektif terhadap kitab yang diperiksanya. Pertama-tama, kehadiran sepenuhnya mengetahui pencipta pertama. Alasan ini dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian awal buku ini. Kedua, moderator harus mengetahui alasan dan tujuan penyusunan audit. Moderator perlu fokus pada siapa pembacanya, apakah survei tersebut sesuai dengan kebutuhan pembaca, apa preferensi pembaca dan tingkat pendidikannya, dan lain-lain. (Marzuqi, 2019)

3. Bentuk resensi

Resensi tersebut memuat seluruh pemikiran mendasar dan sedikit wawasan tentang substansi penulis buku. Dengan cara ini, audit siap dengan berfokus pada struktur di bawahnya.

A. Ringkasan, khususnya dalam survei, ditulis sebagai garis besar yang tidak memihak masing-masing pihak, namun bergantung pada kenyataan dan sama sekali tidak memihak. Persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam butir-butir buku ini dapat dirangkum dalam gambaran yang ringkas dan jelas. Caranya adalah dengan memilih dan menampilkan hal-hal yang terdapat dalam buku tersebut.

B. Deskripsi buku, khususnya kitab dilihat secara keseluruhan dengan menganalisis strategi atau gaya penulisan, bahasa, dan substansi kitab.

C. Analisis, khususnya dalam survei, penting untuk dicermati penulis bukunya, dilihat dari kepiawaiannya menggunakan referensi perpustakaan dan teknik penyampaiannya.

D. Apresiasi, khususnya apresiasi yang diberikan dengan cara mengangkat sudut pandang individu penulis buku yang ditopang oleh pengalaman dan informasi yang ada.

E. Praduga, khususnya asumsi yang mengandung bias terhadap penciptanya. Bisa dibayangkan bahwa ada penulis esai yang sangat agresif dalam mengejar penambahan uang atau penilaian populer yang kekanak-kanakan. (Santoso, 1995)

Contoh kalimat dari karya reproduksi bacaan:

1. "Dalam artikel tersebut, penulis menyajikan fakta-fakta ekonomi yang mengindikasikan pertumbuhan positif pada sektor manufaktur selama kuartal terakhir."

2. "Pada paragraf awal, penulis menguraikan latar belakang sejarah yang membentuk konteks penting untuk memahami perkembangan peristiwa yang dibahas dalam buku sejarah tersebut.

3. "Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian tersebut adalah bahwa kebijakan lingkungan yang lebih ketat memiliki dampak positif terhadap kualitas udara di kota-kota metropolitan."

4. "Karya reproduksi bacaan ini mencakup ringkasan singkat mengenai teori kepemimpinan yang dijelaskan secara rinci dalam buku manajemen terkemuka."

5. "Dengan merinci kutipan-kutipan kunci, karya reproduksi ini berhasil menyoroti pandangan-pandangan penting yang dikemukakan oleh penulis asli dalam esai filosofi tersebut." (Kuntarto, 2017)

4.3 Kesalahan yang sering dilakukan

Terdapat beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan "karya reproduksi bacaan" melibatkan:

1. Plagiat: Menyalin sebagian besar atau seluruh isi bacaan tanpa memberikan sumber atau menyajikannya dengan bahasa yang terlalu mirip dengan sumber aslinya.

2. Tidak Menggambarkan Pemahaman: Hanya merangkum secara mekanis tanpa memberikan interpretasi atau analisis yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan.

3. Ketidakjelasan Struktur: Kekurangan struktur yang jelas, seperti kurangnya urutan logis atau kurangnya pemisahan antara gagasan utama dan detail pendukung.

4. Ketidakakuratan Informasi: Memberikan informasi yang tidak akurat atau terdistorsi, sehingga mengubah makna asli dari bacaan tersebut.

5. Gaya Bahasa yang Kurang Sesuai: Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan level formalitas atau gaya bacaan aslinya.

6. Kelambatan atau Ketergesa-gesaan: Penulisan yang terlalu panjang atau terlalu singkat sehingga tidak mencakup informasi yang relevan secara memadai.

7. Ketidaksesuaian Format: Tidak mengikuti format atau petunjuk yang mungkin ditetapkan oleh instruktur atau tugas.

8. Kurangnya Kritik atau Evaluasi: Hanya memberikan ringkasan tanpa memberikan evaluasi, kritik, atau pemikiran pribadi terhadap materi bacaan.

Memahami dan menghindari kesalahan-kesalahan ini dapat meningkatkan kualitas karya reproduksi bacaan dan memastikan bahwa pesan dan makna dari sumber asli tetap terjaga. (Ajeng Rizki Blog_ MAKALAH REPRODUKSI KARYA ILMIAH, 2013)

4.4 Kesimpulan

Pembelajaran karya reproduksi bacaan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan pemahaman pembaca terhadap suatu teks, mendorong penggunaan kata-kata sendiri dalam menyampaikan informasi, dan meningkatkan kemampuan sintesis informasi. Proses

ini tidak hanya mencakup merangkum, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam terhadap isi teks, kemampuan analisis, dan kreativitas dalam menyampaikan ulang dengan bahasa yang sesuai. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk menghindari kesalahan umum, seperti plagiat, kurangnya struktur yang jelas, atau ketidakakuratan informasi, guna memastikan kualitas karya reproduksi bacaan dan memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran ini.

4.5 Evaluasi

1. Apa yang harus diperhatikan dalam menulis karya reproduksi bacaan?
2. Apa yang dimaksud dengan resensi?
3. Apa perbedaan antara ringkasan dan rangkuman?
4. Bagaimana cara meminimalisir kesalahan yang sering dilakukan dalam menulis karya reproduksi bacaan?

Daftar Pustaka

- Ajeng Rizki Blog_ MAKALAH REPRODUKSI KARYA ILMIAH. (2013).
- Kuntarto, E. (2017). Materi Kuliah Bahasa Indonesia. Materi Kuliah Bahasa Indonesia, 20.
- Marzuqi, I. (2019). Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Santoso, D. (1995). Materi kuliah BAHASA INDONESIA. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, 2, 1–10. <http://baa.unas.ac.id/2013/10/modul-kuliah-bahasa-indonesia/>

Suhartina. (2018). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi:
Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks.
<http://repository.iainpare.ac.id/2027/>

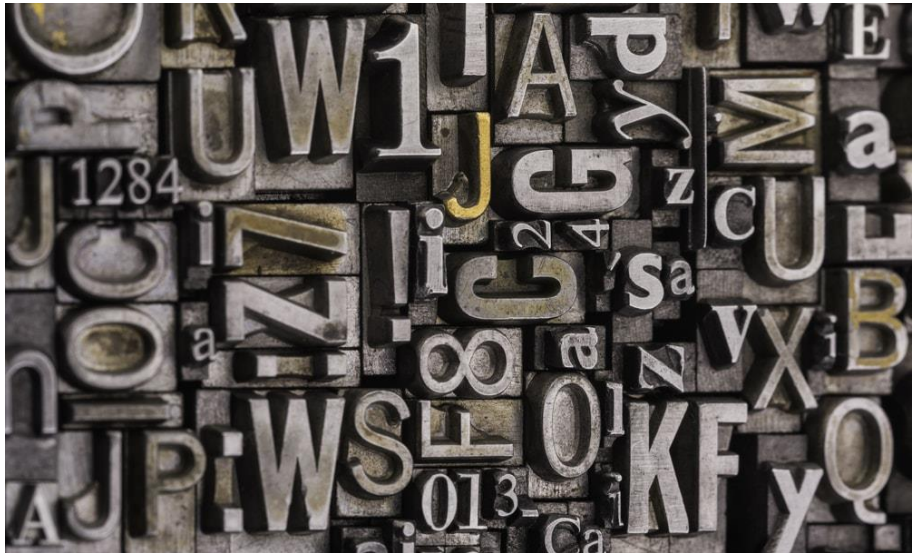
UNT 2 RAGAM DAN VARIASI BAHASA



Sumber: <https://kaltim.tribunnews.com/2016/08/29/gawat-ratusan-ragam-bahasa-di-indonesia-terancam-punah>

“Ada pisang ada pepaya
Jika dimakan mantap rasanya
Indonesia ragam akan budaya
Tugas kita untuk menjaganya”

UNIT 3. KATA DAN IMBUHAN



Sumber: <https://ivanlanin.medium.com/pengimbuhan-df3964a7e6e5>

Pada benda ini kita terima kasih

Di dinding kelas ia bertengger rapih

Warnanya hitam saat bersih

Dan kotor saat warnanya putih

Jawabannya: PAPAN TULIS

UNIT 4 KALIMAT



“ Quotes of The Day

"Apapun yang menjadi takdirmu,
akan mencari jalannya sendiri untuk
menemukanmu."

- Ali bin Abi Thalib

"Kita tidak harus
menunggu
datangnya
inspirasi itu, kita
sendirilah yang
menciptakannya".

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/46021227434965383/>

10. KATA PENGHUBUNG

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Memahami apa itu konjungsi.
2. Dapat membedakan jenis-jenis konjungsi.
3. Memahami cara menggunakan konjungsi dengan benar.

10.1 Definisi Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan dua kalimat atau lebih. Konjungsi juga bisa disebut kata penghubung. Tanpa konjungsi kita akan dipaksa untuk mengekspresikan diri kita dengan canggung menggunakan kalimat-kalimat pendek. Konjungsi sendiri memungkinkan kita untuk membuat atau membentuk kalimat yang rumit dan elegan, namun juga menghindari penggunaan kalimat yang pendek dan berbelit-belit. Dalam bahasa Inggris banyak sekali kata-kata yang digunakan sebagai konjungsi, berikut adalah kata-kata yang paling umum digunakan: dan, atau, tetapi, karena, untuk, jika, dan kapan.

10.2 Contoh konjungsi dalam kalimat:

1. Saya suka membaca buku, tapi saya tidak punya waktu.
2. Dia sangat dewasa tidak seperti kakaknya.
3. Dia tidak bisa lulus ujian itu kecuali dia belajar.
4. Dia tidak lulus karena dia tidak belajar.
5. Sepertinya aku akan pergi ke pantai atau taman.
6. Dia punya dua vila dan 5 mobil

14. KALIMAT MAJEMUK SETARA

TUJUAN PEMBELAJARAN

A) Tujuan Instruksional Umum

Dengan memahami kalimat majemuk setara bisa membantu seseorang agar lebih mudah mempraktikkan penggunaan kalimat majemuk setara dalam penulisan berbagai karya tulis, atau karya sastra.

B) Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mempelajari materi ini, pembaca dapat:

- 1) Menjelaskan definisi, ciri-ciri dan jenis kalimat majemuk setara
- 2) Menggunakan kalimat majemuk setara dengan baik dan benar sesuai dengan kata hubung yang tepat.

14.1 Definisi

Kalimat Majemuk Setara adalah sebuah kalimat satuan atau kalimat pendek yang digabungkan menjadi satu. Nama lain atau istilah lain dari kalimat majemuk setara ialah kalimat majemuk koordinatif. Struktur kalimat majemuk setara ini terdiri dari minimal dua kalimat dasar. Kalimat dasar disini merupakan kalimat yang apabila dipisahkan bisa berdiri dengan sendirinya dan disebut sebagai kalimat tunggal.

14.2 Ciri-ciri Kalimat Majemuk Setara

Setelah kita mengetahui definisi dari kalimat majemuk setara, kita perlu juga untuk mengetahui dari ciri-ciri Kalimat majemuk setara, yakni :

1. Terdiri dari dua klausa atau lebih.

Ciri pertama dari kalimat majemuk setara adalah diperlukan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dengan syarat kedudukan yang sama. Klausa adalah gabungan kata yang mengandung subjek dan predikat didalamnya dan berpotensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Contoh klausa:

- a) Nessa mencuci baju.
- b) Angel memetic buah.
- c) Delfi mengupas apel.
- d) April berangkat ke kampus.
- e) Leo pergi ke BTP.

2. Terdapat Konjungsi atau Kata Hubung

Konjungsi adalah sebuah satuan kata yang sering kali kita gunakan untuk menggabungkan sebuah kalimat dengan yang lain ataupun menggabungkan sebuah kalusa yang satu dengan klausa yang lainnya. Kalimat majemuk setara biasanya menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu dan, atau, tetapi, sedangkan, lalu, dan kemudian. Penggunaan konjungsi koordinatif ini harus digunakan dengan benar, berikut penjelasannya:

- a) Kalimat majemuk setara sejalan.

Merupakan kalimat yang memiliki derajat yang setara yang biasanya diikuti oleh konjungsi, ketika, dan lalu. Contohnya:

- Lia memasak dan Rudi mandi.
- Ayunan itu diayun Thomas ketika Lala membeli eskrim.
- Fenny pulang dari sekolah, lalu makan masakan ibunya.

- b) Kalimat majemuk setara berlawanan

UNIT 5 PARAGRAF



Sumber:

https://www.freepik.com/search?format=search&last_filter=query&last_value=paragraf&query=paragraf&selection=1&type=vector

“Hidup adalah pustaka cinta yang tak akan habis dibaca.”-
Joko Pinurbo, dalam Perjamuan Khong Guan.

16. TUJUAN PEMBENTUKAN PARAGRAF

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran tentang tujuan pembentukan paragraf memungkinkan kita untuk memahami mengapa penulis menyusun paragraf dalam tulisannya. Tujuan-tujuan ini dapat beragam tergantung pada jenis teks yang ditulis.

Beberapa tujuan pembentukan paragraf antara lain:

- Memberikan Informasi Utama:

Paragraf dapat dibentuk untuk memberikan informasi utama atau pokok dalam suatu tulisan. Misalnya, dalam esai tentang perubahan iklim, setiap paragraf mungkin menguraikan satu aspek perubahan iklim seperti efek pada lingkungan, solusi-solusi yang dapat diterapkan, atau dampaknya terhadap kehidupan manusia.

- Membuktikan Pernyataan:

Dalam tulisan argumenatif, setiap paragraf dapat berfungsi untuk memberikan bukti atau argumen yang mendukung pernyataan utama. Misalnya, dalam sebuah esai persuasif tentang pentingnya olahraga bagi kesehatan mental, setiap paragraf bisa berisi data statistik, hasil penelitian, atau pengalaman pribadi yang mendukung argumen tersebut.

- Menguraikan Ide atau Konsep:

Paragraf dapat digunakan untuk menguraikan ide atau konsep secara rinci. Contohnya, dalam sebuah artikel tentang

kecerdasan buatan, setiap paragraf mungkin menjelaskan jenis-jenis kecerdasan buatan, perkembangan terkini, atau implikasi etisnya.

- Menyusun Narasi:

Dalam sebuah cerita atau narasi, setiap paragraf dapat menggambarkan peristiwa, adegan, atau detail tertentu yang membantu membangun alur cerita.

Contoh: Misalnya, jika kita membaca sebuah artikel tentang teknologi dalam kehidupan sehari-hari, paragraf-paragrafnya mungkin dibentuk dengan tujuan yang berbeda. Satu paragraf bisa menjelaskan bagaimana teknologi telah mempengaruhi komunikasi antarindividu, sementara paragraf lainnya mungkin membahas dampak teknologi pada dunia kerja atau bagaimana teknologi memengaruhi pendidikan.

16.1 Definisi Tujuan Pembentukan Paragraf

Tujuan pembentukan paragraf adalah untuk menyajikan ide atau informasi tertentu dalam sebuah teks secara terorganisir dan terstruktur. Ini dilakukan dengan cara mengelompokkan kalimat-kalimat yang berkaitan menjadi satu kesatuan yang koheren dan lengkap.

Beberapa tujuan utama pembentukan paragraf meliputi:

- Menyampaikan Poin Utama:

Paragraf dapat dibentuk untuk mengkomunikasikan poin utama atau gagasan inti dari suatu topik.

- Mendukung Argumen atau Pendapat

Dalam tulisan persuasif atau argumenatif, paragraf bertujuan untuk menyajikan bukti, fakta, atau argumen yang mendukung pernyataan atau pendapat penulis.

- Membagi Informasi:

Paragraf dapat membagi informasi menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami atau terfokus

- Membangun Narasi atau Cerita:

Dalam tulisan naratif, paragraf bertujuan untuk membentuk alur cerita dengan menggambarkan peristiwa, detail, atau dialog yang mengembangkan plot.

- Menguraikan Konsep atau Ide:

Paragraf juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep, teori, atau ide secara rinci agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

16.2 Kesalahan Yang Sering Dilakukan

- Paragraf yang Tidak Kohesif:

Ketika paragraf tidak memiliki aliran logis antara kalimat-kalimatnya, ini dapat membuat pembaca kebingungan. Hal ini terjadi jika ide atau informasi yang disampaikan tidak terkait dengan baik.

- Paragraf yang Terlalu Panjang atau Pendek

Paragraf yang terlalu panjang bisa kehilangan fokus, sementara paragraf yang terlalu pendek mungkin tidak menyajikan informasi yang cukup. Keseimbangan antara kedua hal ini penting untuk mempertahankan kejelasan dan ketepatan informasi.

- Kurangnya Kalimat Pendukung

Beberapa paragraf mungkin tidak cukup mendukung poin utama atau gagasan yang disampaikan oleh paragraf tersebut. Ini dapat membuat pembaca kehilangan pemahaman terhadap topik yang sedang dibahas.

- Kurangnya Transisi

Transisi yang buruk antara paragraf bisa membuat teks terasa terputus-putus. Kesalahan ini terjadi ketika tidak ada penghubung yang jelas antara satu paragraf dengan paragraf berikutnya, sehingga mengganggu kelancaran pembacaan.

- Kurangnya Fokus pada Topik

Paragraf yang terlalu umum atau terlalu luas dalam cakupan topiknya bisa membuat pembaca kehilangan fokus pada poin-poin yang seharusnya dijelaskan.

- Pengulangan Informasi

Terkadang, penulis secara tidak sengaja mengulang informasi yang sama dalam beberapa paragraf berbeda, mengurangi keefektifan dan ketajaman tulisan.

16.3 Kesimpulan

Kesimpulan dari tujuan pembentukan paragraf adalah untuk menyajikan informasi secara terorganisir dan efektif, memungkinkan pembaca untuk memahami dan mengikuti pemikiran penulis dengan jelas. Setiap paragraf harus memiliki tujuan spesifik, seperti menyampaikan poin utama, mendukung argumen, menguraikan konsep, atau membangun narasi. Kesalahan-kesalahan umum, seperti kurangnya kohesi, panjang

UNT 6 KARYA ILMIAH



Sumber:

https://www.freepik.com/search?format=search&last_filter=query&last_value=sentence&query=sentence&selection=1&type=vector

KALAU ADA SUMUR DI LADANG
BOLEH KITA MENUMPANG MANDI
KALAU ADA WAKTU YANG PANJANG
BOLEH KITA BERPANTUN LAGI

19. USAHA DAN POTENSI MEMBACA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran mengenai potensi membaca dapat mencakup pemahaman aktivitas dalam membaca. Faktor yang mempengaruhi dan pentingnya materi potensi membaca sebelum perkuliahan dilakukan. Selain itu sebagai tanda hormat terhadap dosen dan membuat waktu perkuliahan lebih efisien dapat dilakukan dengan membaca materi sebelum perkuliahan dimulai. Yang menjadi hal penting dalam konteks pembelajaran saat kuliah salah satunya yaitu melakukan penekanan pada peningkatan efektivitas membaca. Dengan kemampuan literasi yang baik mahasiswa mampu memahami teks akademik yang kompleks. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tentang potensi membaca dapat meliputi pemahaman akan faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya membaca dan strategi untuk meningkatkan efektivitas membaca.

19.1 Definisi Usaha dan Potensi Membaca

Potensi membaca merujuk pada kemampuan atau kesempatan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu kelompok untuk membaca dan memanfaatkan bahan bacaan sebagai sumber informasi atau pengetahuan. Membaca merupakan hal yang penting dan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga upaya untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca harus dipikirkan.

24. BAHASA DALAM PRESENTASI BISNIS

TUJUAN PEMBELAJARAN

Adapun tujuan pembelajaran dari materi ini adalah:

- a. Agar kita lebih memahami bagaimana pentingnya keterampilan berbicara
- b. Memahami definisi dari presentasi bisnis
- c. Tujuan dari presentasi bisnis
- d. Dapat memahami cara presentasi yang baik dan benar
- e. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat presentasi
- f. Kesalahan yang dapat kita temui pada saat presentasi bisnis

24.1 PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara atau public speaking tidak hanya dibutuhkan oleh seorang mahasiswa saja, tetapi setiap orang harus memiliki keterampilan berbicara karena merupakan salah satu soft skill yang harus dimiliki. Ada beberapa hal yang memerlukan keterampilan berbicara atau public speaking, yaitu presentasi, seminar, pidato dan lain sebagainya. Pada kesempatan kali ini kita akan membahas tentang presentasi, namun presentasi yang akan kita bahas yaitu presentasi bisnis. Apa sih itu presentasi bisnis? Lalu, Apa saja yang dibutuhkan sebelum melakukan presentasi? Persiapan apa saja yang harus kita siapkan? dan Apa hubungan antara Bahasa Indonesia Dalam Presentasi Bisnis?

24.2 Definisi

Presentasi adalah kegiatan berbicara dihadapan pendengar untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide. Sedangkan

presentasi bisnis adalah proses komunikasi dimana seseorang berbicara dihadapan pendengar untuk menyampaikan materi atau ide terkait bisnis dengan tujuan tertentu. Tujuan dari presentasi bisnis sangat beragam diantaranya adalah untuk memaparkan informasi tentang proyek bisnis kedepannya, ide pengeluaran produk baru, membahas tentang pasar bisnis itu sendiri, bahkan sebagai cara untuk penyampaian solusi dalam pemecahan masalah bisnis. Namun, pada intinya presentasi bisnis bertujuan untuk menyampaikan informasi agar dapat memotivasi pendengar dan mempengaruhi pikiran bahkan tindakan dari pendengar. Contoh dari presentasi bisnis adalah seorang Direktur perhotelan menyampaikan solusi dan strategi pemecahan masalah terkait krisis keuangan melalui presentasi bisnis agar yang dia sampaikan kepada Direksi perusahaan dapat tersampaikan dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami.

Penggunaan Bahasa Indonesia pada presentasi digunakan saat kita membuat dan menetapkan materi yang akan kita sampaikan. Materi yang nantinya akan disampaikan pada saat presentasi harus jelas, tidak memiliki makna ganda, mudah dipahami audiens, lalu termasuk juga dengan ukuran tulisan dan gambar yang sesuai. (Santoso, 1995)

24.3 Hal Yang Perlu Diperhatikan

Sebelum melakukan presentasi bisnis ada beberapa hal yang harus kita siapkan terlebih dahulu yaitu :

1. Mempersiapkan bahan presentasi

Menyiapkan materi yang akan di presentasikan merupakan hal awal yang harus kita persiapkan. Persiapan materi yang matang akan mempermudah kita saat melakukan presentasi. Penting juga bagi kita untuk menguasai topik dari presentasi yang akan kita sampaikan karena ketidaksiapan kita terhadap pemahaman dan penguasaan materi akan menghambat proses

presentasi dan membuat pendengar menjadi kebingungan memahami materi yang kita sampaikan.

2. Mempersiapkan alat bantu presentasi

Selain menyiapkan bahan atau materi, menyiapkan alat bantu juga harus dilakukan untuk kelancaran dari presentasi yang akan kita sampaikan. Penguasaan dari kemajuan teknologi dapat membantu mempermudah kita dalam presentasi. Diantaranya adalah penggunaan Power Point yang berisi butir-butir penting dari materi presentasi, penambahan animasi dan video bahkan grafis yang ditayangkan dari proyektor akan tampak lebih menarik dan mudah dipahami. Pemateri juga bisa menggunakan laser point sebagai alat bantu untuk mengganti slide dan menunjukkan point mana yang sedang dibahas atau di sampaikan. (Santoso, 1995)

3. Tata cara saat menyampaikan presentasi

Pentingnya mengetahui cara penyampaian materi yang baik akan membuat pendengar mengerti dengan tujuan presentasi yang kita sampaikan. Saat menyampaikan presentasi harus dengan pelafalan yang jelas, intonsi yang sesuai, kecepatan berbicara yang tidak terlalu cepat namun tidak juga terlalu lambat, gerakan tangan, posisi badan, dan penguasaan tempat dimana kita bisa menjelaskan sambil berjalan di area depan tempat kita presentasi agar kelihatan lebih menarik dan tidak monoton di satu titik saja.

4. Mengetahui pendengar

Mengetahui pendengar yang dimaksud adalah kita harus tahu siapa yang menjadi pendengar kita saat kita presentasi, jadi pastikan yang ditampilkan, yang disampaikan sesuai dengan audiens yang hadir dan mendengarkan presentasi kita.

5. Penampilan pemateri

Penampilan dari seorang pemateri menjadi daya tarik bagi para pendengar. Memilih pakaian yang sesuai dan kerapian memberikan kesan profesional akan dapat meyakinkan audiens

untuk mendengarkan pemaparan materi yang akan disampaikan. (Nurdjan et al., 2016)

24.5 Kesalahan Saat Presentasi

Kesalahan yang sering dilakukan pada saat presentasi bisnis adalah:

1. Kurangnya persiapan baik dari penguasaan materi sampai kurangnya persiapan alat untuk presentasi
2. Terkesan terlalu membaca isi power point dari pada menjelaskan
3. Terlalu bertele-tele saat menjelaskan materi
4. Tidak menggunakan intonasi yang tepat
5. Tidak memperhatikan kecepatan berbicara
6. Terlalu banyak tulisan di dalam power point
7. Isi dari presentasi tidak memaparkan data yang jelas berdasarkan penggunaan grafis

24.6 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah keterampilan berbicara penting dalam penambahan soft skill atau keahlian yang kita miliki, dan presentasi merupakan salah satu cara yang dapat kita gunakan sebagai media untuk mengasah kemampuan berbicara dan sekaligus sebagai media penyalur ide atau materi dengan tujuan tertentu. Namun, dalam penyampaian harus memperhatikan banyak hal agar tidak terjadi kesalahan yang nantinya berakibat pada, tidak tersampainya tujuan dengan baik. Bahkan untuk melakukan presentasi bisnis juga harus dibarengi dengan data-data yang valid agar isi dari materi tersebut lebih jelas dan dapat menambah kepercayaan audiens tentang kebenaran ide atau gagasan yang disampaikan.

24.7 Evaluasi

1. Bagaimana cara berpresentasi yang baik dan benar ?
2. Jelaskan tujuan dari penggunaan bahasa Indonesia dalam presentasi bisnis?
3. Mengapa kita sebagai Mahasiswa harus mempelajari apa itu presentasi dan apa manfaat dari mempelajari presentasi ?

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdjan, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. In Aksara Timur. <https://osf.io>
- Santoso, D. (1995). Materi kuliah BAHASA INDONESIA. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, 2, 1–10. <http://baa.unas.ac.id/2013/10/modul-kuliah-bahasa-indonesia/>

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Penulis 1



Frangky Silitonga,

Seorang penulis yang dilahirkan di Panigoran, 18 Oktober 1979.

Penulis pernah mengenyam pendidikan Sarjana pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan untuk program studi Bahasa dan Sastra Inggris di Universitas Jambi pada tahun 1998 dan Magister pada Program Studi Sistem Informasi

Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Putera Batam pada tahun 2010. Semenjak tahun 2003 Penulis telah menjadi tenaga pendidikan di Universitas Terbuka Jambi dan sampai Buku ini diterbitkan masih fokus menjadi Pendidik di Politeknik Pariwisata Batam salah satu Kampus terbesar di Kepri saat ini. Penulis pernah menulis beberapa buku diantaranya adalah *Public Speaking Here: Fighter Edition (2012)*, *Bahasa Indonesia: Meneroka Kajian Analisis Wacana (2016)*, *Pengenalan Sistem Informasi Geografi SIG (2021)*, *Dasar-Dasar Akuntansi (2022)*, *Basic English For Restaurant Service (2023)*, dan *Metode Penelitian Terapan (2023)*. Pengalaman Profesional menjadi Juru Bahasa di Gakkum Polairud Polda Kepri (2018), sejak 2014 Penulis banyak menjadi profesional publisher OJS 2.0 - OJS 3.4 di beberapa Institusi perguruan tinggi di Batam dan diluar bantam seperti Jurnal Manajer Publikasi Penelitian dan Pengabdian di PPM Sdirjianbang & Lembaga Penjaminan Mutu Akademi Militer Magelang (2022). Penulis juga pernah sebagai Founder Lembaga

Pendidikan Winner Batam Education bergerak sebagai Setifikasi Keahlian K3, Bahasa Inggris dan Analisis Data. Buku ini, direkomendasikan kepada pembaca yang sedang menyelesaikan Tugas Akhir, Tesis atau Disertasi sebagai referensi yang salih penunjang kajian pustaka dan analisis data untuk menentukan setiap kesimpulan yang peneliti lakukan. Selamat Membaca dan Semoga Bermanfaat

Penulis 2



Kartika Cahayani

Penulis lahir di Batam, 18 Mei 1996, menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ekonomi di Universitas Ibnu Sina Batam pada Tahun 2018. Untuk pendidikan Magister Program Studi Perencanaan Pengembangan Pariwisata di Politeknik Pariwisata Batam pada Tahun 2023. Penulis memfokuskan bidang keahlian Manajemen terutama Manajemen Pengembangan Pariwisata (*Tourism Planning & Development*). Disamping itu Penulis tertarik dalam bidang Kewirausahaan seperti Kuliner, Traveling dan Logistic.

Melalui buku berjudul Bahasa Indonesia dapat berkontribusi secara positif untuk

Mahasiswa serta Masyarakat umum yang tertarik dalam membuat Karya Ilmiah. Buku ini sangat membantu untuk komunikasi antara pengajar dan mahasiswa dan juga sebagai Referensi penelitian yang dilakukan ditingkat Perguruan Tinggi.

"Hidup tidak selalu sempurna, seperti jalan yang memiliki banyak tikungan naik dan turun, tapi itulah keindahannya."

‘Semua orang akan mati tetapi karyanya tidak akan hilang, maka menulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak’.

Penulis 3



M Nur A Nasution

Penulis dilahirkan di Yogyakarta pada 30 April 1967, Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Gedong Tengen 3 Yogyakarta pada Tahun 1979, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Bopkri 1 pada Tahun 1983, menyelesaikan Sekolah Menengah Atas SMAK Swastiastu pada Tahun 1986, menyelesaikan Diploma II Program Studi Cullinary di BPLP Nusa Dua Badung Bali pada Tahun 1988, melanjutkan Diploma III Program Studi Manajemen

Perhotelan di BPLP Nusa Dua Badung Bali pada Tahun 1991, melanjutkan Sarjana Program Studi Administrasi Negara di Universitas Mahendradatta Denpasar pada Tahun 2005 dan melanjutkan Magister Program Studi Pendidikan Teknik Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta pada Tahun 2008. Penulis juga memiliki sertifikasi CHA *Certified of Hospitality Administrator* di AHLEI/AHMA USA 2012. Saat ini Penulis juga sedang menyelesaikan Program Doktorat Bidang Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. Disamping sebagai Akademisi Penulis juga Praktisi dalam bidang Industri Pariwisata seperti Villa Teras Kaca. Pengalaman Profesional dalam Bidang Industri Pariwisata seperti *General Manager Resort* Langon Bali Nusa Dua, *General Manager* di Resort Bali Niksoma, *Executive Assistance Manager* di Hotel Bualu Nusa Dua Bali, *Operation Manager* Pusat Pengembangan Profesi di Nusa Dua Bali, *Executive Chef* Saraswati Restaurant Nusa Dua Bali, *Executive Sous Chef* Febiola Hotel Kalimantan Selatan. Melalui Buku berjudul Bahasa Indonesia memberikan semangat kepada seluruh pembaca dalam menyelesaikan Tugas Akhir.s